

Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Memberikan Keteladanan Moral pada Siswa di SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Berandan

Marhan Hasibuan, Azhar

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

marhanhsb22@gmail.com, azhar@staijm.ac.id

ABSTRACT.

The level of competence has practical implications for human resource planning, the level of competence for knowledge and expertise tends to be more pronounced as one of the characteristics of humans, while attitudes, character traits and competency motives are more hidden and are at the central point of one's personality. Personality is a dynamic organization within an individual consisting of psycho-physical systems that determine the unique way of adapting the individual to his environment. Good or bad morals, depending on the conscience and character of each individual. There is a significant influence between the Personality Competency Analysis of PAI teachers in describing the moral exemplary of Bangun Mulia Pangkalan Berandan. A steady and stable personality with essential indicators, namely showing the ability to act as a professional teacher, he has consistency in acting as a professional teacher, has consistency in acting in accordance with the norms that apply in life. As a teacher, he must have a disciplined and wise person. This is important, because we still often see and hear students whose behavior is inappropriate and even contrary to good moral attitudes. must have a mature personality because sometimes many educational problems arise due to the lack of maturity of a teacher. Authorized Personality A teacher must have a behavior that has a positive effect on students. Able to operate computers and also focus on supporting good learning. In other words, Islamic education teachers are not technologically illiterate.

Keywords: Teacher Personality Competencies Modeling & Moral exemplary

ABSTRAK.

Tingkat kompetensi mempunyai implikasi praktis terhadap perencanaan sumber daya manusia, tingkat kompetensi pengetahuan dan keahlian cenderung lebih nyata sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia, sedangkan sikap, watak dan motif kompetensi lebih tersembunyi dan berada pada titik sentral kepribadian seseorang. Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik dari individu tersebut terhadap lingkungannya. Moral yang baik atau buruk, tergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Analisis Kompetensi Kepribadian guru PAI dalam memberikan keteladanan moral siswa SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Berandan. Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator yang esensial yaitu menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai guru yang profesional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak sebagai guru yang profesional, memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kepribadian Berwibawa Seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Mampu mengoperasikan

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 164-172 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.602

komputer dan juga infokus untuk menunjang pembelajaran yang baik dengan kata lain guru tidak gagap teknologi.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru & Keteladanan

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan generasi penerus kita melalui pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi masa depan Agama dan bangsa ini. Sudah sepantasnya guru disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”. Dari waktu ke waktu guru mampu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan gurunya. Motivasi itu akan membuat anak didik menjadi lebih percaya diri dan merasa ada yang memberikan sokongan sebagai pendukung apa yang dicita-citakannya. Maka dalam hal ini guru menjadi motivator yang memberikan semangat keberhasilan kepada anak didik melalui pendidikan yang diberikan ketika di sekolah.

Keberhasilan seorang anak dimasa depan ditentukan oleh bagaimana perkembangan seluruh aspek individu anak, yaitu perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan spiritual yang berkembang secara optimal. Walaupun secara garis besar garis hidup manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan lingkungan tetapi akan lebih mudah untuk berkonsentrasi kepada faktor lingkungan karena secara langsung memiliki konsekuensi praktis pada pola pengasuhan dan pendidikan anak. Sementara, faktor keturunan cukup untuk kajian awal tentang potensi dasar seseorang dan untuk menelusuri berbagai faktor keturunan yang negatif. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh Karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar : 2008)

Guru sebaiknya tidak terjebak pada rutinitas belaka, guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi, guru menyenangi tugas profesionalnya, guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas, guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca zaman.

Dengan kata lain seorang guru adalah contoh bagi peserta didiknya dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Sikap dan profesionalisme guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru pada jenjang pendidikan tertentu, sehingga dapat PEMBERDAYAAN seluruh potensi peserta didik. Hal itu dapat dilakukan bila guru memiliki kompetensi. Kompetensi dalam sertifikasi guru saat ini dibedakan atas; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Profesionalitas berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan.

Di dalam sejarah perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia telah terjadi anomalia mengenai status profesi guru. Citra yang begitu tinggi mengenai guru sebagai begawan terus hidup di dalam masyarakat kita. Namun di dalam perkembangan masyarakat modern, citra guru yang begitu agung tersebut telah kehilangan daya tariknya. Hal ini juga berdampak pada pencitraan guru PAI, dewasa ini guru PAI mendapat sorotan tajam dari masyarakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di SMP Bangun Mulia Pangkalan Berandan diketahui bahwa seorang guru hanya mengajar saja, sekedar memberikan catatan terkadang lalu keluar, ada yang sempat sedikit menjelaskan lalu memberikan soal lalu guru tersebut keluar meninggalkan tugas di lokal. Belajar seperti ini memberikan bekas atau pemahaman bagi siswa bahwa seorang guru hanya memberikan tugas lalu membiarkan siswanya belajar sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Memberikan Keteladanan Moral pada Siswa di SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Berandan Kemudian jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif

deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel. Yaitu untuk mengetahui hubungan Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Memberikan Keteladanan Moral pada Siswa di SMP Swasta Bangun MuliaPangkalan Berandan.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik model Miles dan Huberman dengan tiga langkah analisis, yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Salim dan Syahrudin bahwa teknik dalam menganalisis data terdiri dari :

1. Reduksi

Reduksi data yaitu, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data berbentuk tes naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan, semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan pada atahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan sketis, belum jelas. Kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpula-kumpulan, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam penarikan kesimpulan (Salim dan Sahrum : 2007)

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi haruslah ada dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan teknik model Miles danHuberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya. Apabila seorang

pendidik mendasarkan kepada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus memberikan teladan kepada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan pendidik akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Peserta didik cenderung akan meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik tapi yang jelek juga ditiru. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar

Guru akan memiliki kebribadian yang diidolakan jika berani mengakui kesalahan (jika memang telah terjadi kesalahan) sebagai perwujudan kerendahan hati. Sering terjadi, seorang guru dengan dalil menjaga kewibawaan sering tidak berperilaku rendah hati di hadapan siswa padahal guru tidak menyadari bahwa setiap langkah, tutur kata, cara pandang, dan berbagai respon yang ditampilkan menjadi bahan penilaian dan pembicaraan bagi para siswa. Tentu saja keteladanan buruk mengacaukan pemahaman mereka, yang berujung pada pencitraan konsep diri menjadi kurang baik. Pada prinsipnya bagaimana pun briliannya perencanaan anda, itu tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan keteladanan. Dengan demikian, guru dipandang sebagai sumber keteladanan karena sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap siswa.

Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua. Anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang lain. Oleh karena itu perlu disadari dan diperhatikan agar guru dapat memberikan teladan yang baik dan benar, dengan cara Menunjukkan sikap baik Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain Sikap menghadapi problema dengan baik Dalam menghadapi berbagai masalah seharusnya guru dapat menjadi contoh bagaimana mengatasi problema dengan cara yang baik. Sikap pengendalian diri Sebagai seorang guru seharusnya dapat mengendalikan diri dan emosi karena seorang guru harus bisa bersikap sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang mempunyai banyakkarakter. Sikap komunikasi dengan peserta didik Mempererat dengan peserta didik merupakan faktor yang paling penting demi tercapainya interaksi belajar mengajar dengan baik.

Seorang guru harus menyukai dan mencintai peserta didiknya tidak boleh angkuh. Demikianlah sifat dan sikap guru yang harus dimilikinya agar anak dapat berkepribadian muslim. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidik yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidik adalah mengajarkan berbagai teori tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya, atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 164-172 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.602

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, karena berapapun banyaknya prinsip tanpa disertai contoh teladan. Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil dan berguna. Keteladanan guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, demikian juga sebaliknya.

Peranan guru dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan nilai-nilai moral yang berlangsung di SMP Swasta Bangun Muliaberbasis keteladanan, adalah: Dari segi sikap dan semangat kerja guru falsafah sikap keteladanan guru dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jelas terlihat bahwa kepala sekolah sangat perhatian dengan profesionalisme kerja guru dan kinerjanya. Segi ucapan adanya peran komunikasi guru seperti dalam ucapan yang terjaga dan santun niscaya akan diikuti oleh siswanya kemudian dalam berkomunikasi, kerjasama dan koordinasi, berusaha sedapat mungkin saling mengingatkan dengan ucapan yang santun dan sopan, kondisi sekolah yang relatif teratur. Dari segi perbuatan dengan membiasakan perbuatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral positif seperti kebersamaan, kekeluargaan, disiplin tinggi dalam menaati peraturan dan budaya berprestasi yang selalu terjaga dan terpelihara, niscaya akan menjadikan tujuan utama keteladanan terlaksana.

Pengelolaan nilai-nilai moral berbasis keteladanan pada anak di SMP Swasta Bangun Mulia terdiri dari, perencanaan guru sebelum melaksanakan belajar mengajar dianjurkan agar mampu merencanakan untuk menyisipkan sikap-sikap nilai-nilai moral positif agar bisa diteladani para siswa. Kemudian sedapat mungkin nilai-nilai moral mampu berkolaborasi saling melengkapi dan diterjemahkan dalam sikap dan perilaku para pengajar agar menjadi contoh teladan yang positif dan produktif untuk menciptakan keteladanan dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Berikutnya pelaksanaan nilai-nilai moral di SMP Swasta Bangun Mulia sudah lengkap dan cukup baik. Adanya Senyum, Salam, Sapa sudah membudaya dan dibudayakan setiap hari. Ketauladanan juga terlihat pada saat kegiatan berikut ini seperti, sholat berjamaah, baca Qur'an datang sebelum waktunya, membuang dan memilah sampah, senam tiap jum'at, sopan terhadap warga sekolah. Terakhir evaluasi dilakukan kepala sekolah dalam setiap pertemuan atau

pun supervisi bagi warga sekolah sesuai dengan tingkatannya yang membahas sudah sejauh mana dan apa kendala yang dihadapi dalam hal penerapan nilai-nilai moral berbasis keteladanan tersebut. Evaluasi juga dilakukan guru secara personal agar siswa terkena imbas keteladanan dan mampu menerapkannya dalam keseharian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Bangun Mulia Pangkalan Berandan. adalah Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator yang esensial yaitu menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai guru yang professional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak sebagai guru yang professional, memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan. memiliki pribadi yang disiplin dan arif, Kepribadian Berwibawa Seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Mampu mengoperasikan komputer dan juga infokus untuk menunjang pembelajaran yang baik dengan kata lain guru PAI tidak gagap teknologi. Keteladanan moral pada siswa di SMP Bangun Mulia Pangkalan Berandan sangat baik terutama dalam menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan norma kedisiplinan dalam beribadah sesuai tuntutan agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah terutama dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dengan keteladanan moral pada siswa di SMP Bangun Mulia Pangkalan Berandan sangat baik serta peranan guru sangat besar dalam membentuk pribadi siswa karena Guru adalah sosok figure sentral yang mempola siswa melalui mencotokan sesuatu yang baik dengan mendisiplinkan diri. Sopan dan sapa, sikap guru di sekolah akan memberikan nilai terhadap siswa tersendiri. semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa didalam lingkungan sekolah. Perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan sikap yang dimiliki terutama guru. Sabar, Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi dari lahir, tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi lingkungan. Seorang guru agar sering mengingatkan bahwa segala perbuatan baik ataupun itu akan kembali kepada kita juga akhirnya. Tidak pernah melepas kopiah serta tidak merokok di sekoalh maupun diluar sekolah. Sering mengajarkan sikap Mahmudah agar disukai orang banyak dan terus memperbaiki silaturahmi.

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; diharapkan pihak sekolah untuk melengkapi segala fasilitas yang dapat menunjang Kompetensi guru. Diharapkan kepada guru agar senantiasa terus belajar menambah pemahaman dan enimba ilmu agar kompetensi kepribadian guru itu lebih baik. Diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan aktifitas belajar, patuh

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 164-172 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.602

terhadap segala peraturan sekolah, mengerjakan segala ibadah yang dianjurkan Agama Islam agar nantinya dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk serta memahami mana yang merusak moral dan tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri djamarah Saiful, 2005, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet II.
- Bertens K., 2011, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Conel Helen, 2004, *Reformasi Pendidikan*, Jakarta : Logos.
- Darmadi Hamid, 2012, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2005 *Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani,
- Muhmidayeli, 2011, *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama.
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional Inmplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Khairunnas, 2011, *mencetak para juara dalam 12 bulan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Musfah Jejen, 2011, *peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan & sumber belajar*, Jakarta: prenadamedia.
- Mansur Muslich, 2011, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mahmud, 2012, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nata Abuddin, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Pranada Media Group.
- Nawawi Imam, 2010, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. jilid I, Surabaya,Pustaka Adil,
- Rachman Assegaf Abd., 2011 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :Rajawali Pers, cet II.
- Rusman, 2012, *Model-model pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno Edi, 2010, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- W Sarwono Sarlito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta; Rajawali PERS.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 164-172 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.602

Yamin Martimis & Maisah, 2010, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta : Gaung Persada Press,

Zainuddin Din, 2010, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, Jakarta Selatan : Al-mawardi Prima.